

**ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN
LESTARI (P2L) TERHADAP PENGETAHUAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI
(KWT) DI KELURAHAN DASAN AGUNG KOTA MATARAM**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF THE SUSTAINABLE
FOOD YARD PROGRAM (P2L) ON THE KNOWLEDGE OF WOMEN FARMERS' GROUP
(KWT) MEMBERS IN DASAN AGUNG VILLAGE, MATARAM CITY**

I GN Aryawan Asasandi, Aeko Fria Utama FR

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email Korespondensi : asasandi@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga adalah melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi program P2L dalam meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis data menggunakan *software* SPSS untuk menghitung regresi linier berganda. Sedangkan untuk tingkat implementasi dan pengetahuan KWT menggunakan tabel distribusi frekwensi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang responden. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program P2L dalam meningkatkan pengetahuan anggota KWT di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram tergolong Sangat Baik. Nilai R-Square sebesar 53,3% variabel pengetahuan KWT dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini yaitu persiapan demplot, penanaman dan penanganan pasca panen. Sisanya yaitu sebesar 46,7%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Pengaruh implementasi Program P2L berpengaruh simultan kepada pengetahuan anggota KWT “Aneka” dalam hal pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan.

Kata Kunci : Pengetahuan, KWT, Implementasi, P2L

ABSTRACT

One effort to strengthen food security at the household level is the Sustainable Food Yard (P2L) program. This study aims to analyze the effect of the implementation of the P2L program in the knowledge of women's farmer groups in Dasan Agung Village, Mataram City. The research method used in this study is a quantitative approach. The sampling technique uses a simple random sampling system. Data analysis uses SPSS software to calculate multiple linear regression. For analyzing the level of implementation and knowledge of KWT, a frequency distribution table is used. The number of respondents in this study was 50. The results of the study showed that the implementation of the P2L Program in improving the knowledge of KWT members in Dasan Agung Village, Mataram City, is classified as very good. The R-square value of 53.3% of the KWT knowledge variable can be explained by the three independent variables in this model, namely preparation of demonstration plots, planting, and post-harvest handling. The remaining 46.7% is explained by other factors outside this model. The impact of the implementation of the P2L Program has a simultaneous effect on the knowledge of KWT “Aneka” members regarding the use of yards for cultivating food crops.

Keywords: Knowledge, KWT, Implementation, P2L

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan pertumbuhan penduduk, perubahan iklim, serta krisis

pangan global. Adapun krisis pangan global yang terjadi saat ini banyak disebabkan oleh perubahan iklim yang mengakibatkan curah hujan yang tidak merata dan pada akhirnya menurunkan produktivitas hasil pertanian serta berpotensi menurunkan ketersediaan pangan (Sevina et al., 2024). Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga adalah melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pada pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengatur optimalisasi pemanfaatan lahan sebagai salah satu upaya pencapaian ketahanan pangan (Republik Indonesia, 2015). Sejalan dengan itu, Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan telah melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sejak 2010 hingga 2019. Mulai pada tahun 2020 program KRPL diubah menjadi program P2L, program ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal guna mendukung ketersediaan, keterjangkauan, dan keberagaman pangan yang bergizi bagi keluarga (Badan Ketahanan Pangan, 2019). P2L juga merupakan bagian dari strategi diversifikasi pangan dan penguatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok wanita tani. Dengan prinsip pemanfaatan sumber daya lokal dan pendekatan partisipatif, P2L tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan harian, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa dampak dari program P2L pada bidang ekonomi mampu untuk dapat mengurangi pengeluaran belanja sayur (Di et al., 2021), dilanjutkan lagi oleh penelitian terkait dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dalam implementasi program P2L yang dimana keberhasilan program P2L dapat lebih cepat tercapai jika memaksimalkan komunikasi antara penyuluh dan antar anggota serta pelatihan keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan disekitar rumah (Fitrianie et al., 2023). Namun, di beberapa lokasi dalam pelaksanaannya program P2L masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan teknis masyarakat, minimnya akses terhadap bibit unggul dan sarana produksi, serta rendahnya dukungan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengevaluasi efektivitas implementasi P2L di lapangan serta dampaknya terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga. Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram merupakan salah satu lokasi kegiatan program P2L pada tahun 2024, pada lokasi ini juga terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diberi nama KWT “Aneka”. Dimana KWT ini bergerak pada usaha produksi aneka jajanan ringan yang berasal dari bahan yang ada ditingkat lokal. Serta terdapat juga kegiatan penanaman sayuran pada kebun demplot yang ada pada lokasi program P2L setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi program P2L dalam meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang konkrit dalam praktik pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk membantu memenuhi pangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif, menurut (Nawawi, 2019) penelitian kuantitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dengan menggunakan angka-angka. Dalam hal mendapatkan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan sistem acak

sederhana(*simple random sampling*). Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang berasal dari lembaga terkait. Sampel dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok wanita tani KWT “Aneka” di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram sebanyak 50 orang. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu atau lebih variabel dependen (Y). Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang valid, reliabel dan obyektif. Untuk mendapatkan data-data tersebut, maka instrumen penelitiannya harus valid, dan reliabel, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang benar pada sampel yang representative (Hardani et. al, 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas data penelitian yang didapatkan melalui instrumen penelitian (kuisisioner) agar data tersebut tergolong valid (sesuai) dan konsisten (ajeg) (Dyah Budiastuti, 2014). Pada penelitian ini analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program P2L terhadap pengetahuankelompok wanita tani “Aneka”. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda yang diolah melalui perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science*(SPSS) versi 25. Untuk pembobotan dalam jawaban responden diukur menggunakan skala *likert*. Dengan kategori sangat setuju (SS) poin 5, setuju (S) poin 4, kurang setuju (KS) poin 3, tidak setuju (TS) point 2, sangat tidak setuju (STS) mendapatkan poin 1, untuk lebih jelasnya dipaparkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pembobotan dengan skala *likert*

Uraian	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Analisa deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana tingkat implementasi progam P2L dilapangan. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh implementasi program P2L terhadap pengetahuan KWT “aneka” diukur melalui beberapa variable penyusunnya yaitu pengembangan demplot, pertanaman dan penanganan pascapanen. Penilaian yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *likert*, dengan skala pengukuran 1 sampai dengan 5. Selanjutnya skala tersebut dibagi menjadi 5 ketegori dengan rentang interval sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval tersebut diatas maka dapat ditentukan beberapa kelas berdasarkan jarak interval yang telah ada :

Tabel 2. Pembagian Interval Kelas

Interval Kelas	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Kurang
1,81 – 2,60	Kurang
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Analisa kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen. Variabel independen (X) yaitu implementasi program P2L terdiri dari 3 (tiga) indikator yang mendefinisikan langkah-langkah kegiatan pada program P2L yaitu : (X1) Pengembangan demplot, (X2) Pertanaman dan (X3) Penanganan pascapanen. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pengetahuan anggota KWT “Aneka”. Didalam penelitian ini memiliki asumsi tingkat kesalahan sebesar 5%. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Implementasi Program P2L tidak mempengaruhi secara simultan terhadap pengetahuan anggota KWT

Ha : Implementasi Program P2L mempengaruhi secara simultan terhadap pengetahuan anggota KWT

Selanjutnya regresi linear berganda dilakukan dengan uji signifikansi koefisien regresi secara serempak (Uji-F) dan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Menurut (Ulul, 2018) perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda dapat disusun menjadi sebuah persamaan, dalam penelitian ini persamaan tersebut yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Pengetahuan anggota KWT “Aneka”

X1 = Pengembangan demplot

X2 = Pertanaman

X3 = Penanganan Pascapanen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi parsial

β_0 = Intersep (konstanta)

μ = Kesalahan pengganggu

Sebelum menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dan simultan, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar hasil yang diperoleh merupakan sebuah persamaan regresi yang konsisten serta memiliki sifat yang valid dan tidak bias dalam pemaknaan hasil penelitian. pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Adapun beberapa uji yang dilakukan pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis yaitu :

1. Analisis uji F, yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi dengan alpha 0,05 (5%). Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output anova, jika nilai sig. < 0,05, maka H0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Begitu juga sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka H0 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Analisis uji t, menggunakan nilai signifikansi dengan alpha 0,05 (5%). Berdasarkan output koefisien pada hasil perhitungan SPSS jika nilai sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (implementasi program P2L) terhadap variabel Y (Pengetahuan Kelompok KWT). Begitu juga sebaliknya, jika nilai

sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Analisis koefisien determinasi (*R Square*) atau yang biasa disimbolkan dengan R^2 , dimaksudkan sebagai tambahan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
4. Analisis regresi linier berganda yaitu untuk dapat melihat pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas secara simultan. Dengan memastikan pada masing-masing koefisien dapat bernilai positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif Implementasi Program P2L

Dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif untuk mengetahui tingkat implementasi program P2L dilapangan. Dengan cara dilakukan pembobotan pada jawaban sehingga dapat disimpulkan akan berada pada rentang yang telah diklasifikasikan. Berikut hasil pembobotan serta posisi rentang yang dicapai.

Tabel 3. Pencapaian Skor Rata-rata Responden

No.	Variabel	Rerata	Kategori
1.	Pengembangan Demplot	3,96	Baik
2.	Pertanaman	3,94	Baik
3.	Penanganan Pascapanen	4,43	Sangat Baik
4.	Pengetahuan KWT	4,56	Sangat Baik
	Rata-rata	4,20	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pada tabel 3 telah dipaparkan skor rata-rata adalah 4,20 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan program P2L di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram tergolong berhasil. Pada tabel 3 tersebut tercantum bahwa beberapa variabel seperti pengembangan demplot mendapatkan nilai rerata 3,96 dan termasuk dalam kategori Baik, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam kegiatan pengembangan demplot sendiri terdapat peningkatan pengetahuan dalam hal memanfaatkan pekarangan untuk digunakan sebagai lokasi dalam pengembangan aneka tanaman sayur. Ini mencakup keterlibatan anggota KWT pada tahap awal kegiatan budidaya, serta persiapan lahan dan perencanaan teknis. Meskipun demikian, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal efisiensi dan inovasi metode demplot.

Variable kedua yaitu Pertanaman (X_2) mendapatkan nilai rerata 3,94 dan termasuk dalam kategori Baik. Ini menunjukkan bahwa teknik perawatan tanaman, penjadwalan tanam, dan pemilihan varietas sudah cukup memadai untuk praktik pertanian pada anggota KWT. Meskipun nilai ini dianggap baik, nilai ini agak rendah dibandingkan dengan dua variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa manajemen lapangan yaitu teknis pertanaman membutuhkan peningkatan. Variable ketiga yaitu Penanganan Pascapanen (X_3) mendapatkan skor rerata 4,43 dan termasuk dalam kategori Sangat Baik, skor ini menunjukkan bahwa KWT mengelola semua aspek pascapanen, termasuk pengemasan, penyimpanan, penyortiran, dan distribusi, secara optimal. Salah satu keunggulan KWT dalam rantai produksi pertanian adalah kemampuan mereka untuk

meningkatkan nilai hasil panen melalui pascapanen yang tepat yang dalam kegiatan nyata dilakukan dengan memproduksi produk KWT untuk dapat dijual. Nilai tertinggi untuk pengetahuan anggota KWT, dengan rerata 4,56, dan juga masuk dalam kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan pertanian yang dilakukan KWT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Capaian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan dan efektivitas implementasi kegiatan pertanian berbasis kelompok wanita tani berhasil diimplementasikan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa data yang didapatkan pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Menurut (Gujarati, 2013) gejala heteroskedastisitas dapat diketahui melalui metode *glejse* yang dimana nilai signifikansi pada seluruh variabel dapat melebihi dari nilai alpha yaitu 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini nilai signifikansi pada masing-masing variabel berada di atas 0,05. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Nilai Signifikansi Setiap Variabel terkait Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sginifikansi
1. (Constant)	.337
Pengembangan Demplot	.026
Pertanaman	.026
Penangan Pascapanen	.161

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Uji Multikolinearitas

Pada persamaan regresi linier berganda bahwa terdapat model persamaan yang baik, yaitu menurut (Purnomo et al., 2022) model persamaan yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolineritas. Beberapa syarat uji klasik yang harus dipenuhi oleh suatu persamaan model regresi adalah nilai tolerance di atas 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Berikut dipaparkan pada tabel 5 yaitu hasil dari pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS untuk mengetahui tingkat multikolinearitas pada model regresi:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	VIF
1. Pengembangan Demplot	.538	1.857
Pertanaman	.645	1.550
Penanganan Pascapanen	.751	1.331

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pada tabel 5 tersebut telah terpenuhi beberapa persyaratan yaitu nilai *Collinearity Tolerance* seluruh variabel independen adalah di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Validitas

Instrumen sebuah penelitian dikatakan valid jika telah melakukan pengujian validitas. Menurut (Soegiyono, 2011) bahwa untuk mengetahui validitas sebuah instrumen dapat melakukan pengujian validitas dengan 2 (dua) cara yaitu membandingkan nilai r tabel dengan r hitung dengan memperhatikan jumlah responden dan tingkat kesalahan (α). Cara kedua adalah dengan memperoleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Tahap pertama dilakukan pencocokan jumlah responden yaitu 50 orang responden dan tingkat kesalahan (5%) maka didapatkan nilai r tabel adalah sebesar 0,279. Syarat variabel memiliki validitas yang baik nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,279. Syarat kedua adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel dibawah 0,05. Jika kedua hal tersebut terpenuhi maka instrument dalam pengukuran variabel pengembangan demplot (X1), Pertanaman (X2) penanganan pascapanen (X3) serta pengetahuan anggota KWT “Aneka” dapat dikatakan valid.

Tabel 6. Nilai R Hitung Pada Seluruh Variabel

Correlation		
Variabel	Keterangan	Nilai
Pengembangan Demplot	<i>Pearson Corellation</i>	.841
	<i>Sig.(2 tailed)</i>	.000
Pertanaman	<i>Pearson Corellation</i>	.840
	<i>Sig. (2 tailed)</i>	.000
Penanganan Pascapanen	<i>Pearson Corellation</i>	.689
	<i>Sig. (2 tailed)</i>	.000
Pengetahuan KWT	<i>Pearson Corellation</i>	.817
	<i>Sig. (2 tailed)</i>	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pada tabel 6 tersebut didapatkan nilai r hitung seluruh variabel berada diatas nilai r tabel yaitu 0,279 serta nilai signifikansi seluruh variabel berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan instrument penelitian untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik.

Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah menguji ketahanan suatu instrumen penelitian yang dalam hal ini adalah kuisioner. Menurut (Soegiyono, 2011) suatu intrumen dikatakan reliabel ketika nilai cronbach's alpha diatas 0,6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Nilai Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	4

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Pada tabel 7 tersebut didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,792 yang nilainya diatas 0,6. Sesuai dengan teori yang ada bahwa reliabilitas sebuah instrument penelitian dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai croncabsh's alpha diatas 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intrumen penelitian pada penelitian ini tergolong reliabel.

Uji Normalitas

Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi maka perlu adanya pengujian model antar variabel agar data yang dihasilkan tergolong normal dan dapat dipercaya. Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Hafni, 2022) ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka model variabel terdistribusi secara normal. (2). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka model variabel tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *software* SPSS dipaparkan pada tabel 8.

Tabel 8. Tabel Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34275782
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.079
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Sesuai dengan standar perhitungan pengujian normalitas maka nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,21 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk melakukan analisa lebih lanjut.

Uji F (Parsial)

Pengujian selanjutnya yaitu uji F pada regresi linier berganda. Menurut (Hafni, 2022) Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Tujuan dari Uji F adalah untuk mengevaluasi dampak dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel yang terikat. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0.5 atau 5%. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0.05, maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen, atau sebaliknya. Berikut hasil pengujian uji F dipaparkan pada tabel 9 dengan menggunakan *software* statistik SPSS.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.266	.366		6.186	.000
	Pengembangan Demplot	.102	.095	.148	1.081	.285
	Pertanaman	.288	.071	.511	4.075	.000
	Penanganan Pascapanen	.174	.089	.228	1.961	.056

a. Dependent Variable: Pengetahuan Anggota KWT

Pada Tabel 9 diatas dapat kita lihat hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (persiapan demplot, pertanaman, dan penanganan pascapanen) berpengaruh positif terhadap pengetahuan KWT. Beberapa variabel tersebut memiliki nilai konstanta adalah 2,226, sedangkan untuk variabel pengembangan demplot memiliki koefisien 0,102 (nilai β_1), untuk variabel pertanaman memiliki nilai 0,288 (nilai β_2), sementara untuk penanganan pascapanen mendapatkan nilai 0,174 (nilai β_3). Sehingga persamaan regresi linernya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,226 + 0,102X_1 + 0,288X_2 + 0,174X_3$$

Dari persamaan tersebut telah tergambarakan bahwa hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pada ketiga aspek kegiatan program P2L tersebut akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan KWT. Secara empiris nilai konstanta sebesar 2,226 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel X bernilai nol, maka pengetahuan KWT tetap berada pada angka 2,226 satuan. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel maka:

- Persiapan demplot (X_1) akan meningkatkan pengetahuan KWT sebesar 0,102 satuan. Ini menggambarkan pentingnya kesiapan awal dalam menciptakan lingkungan tanam yang optimal.
- Pertanaman (X_2) memiliki pengaruh tertinggi dengan koefisien 0,288, menandakan bahwa praktik budidaya yang tepat selama masa tanam berkontribusi besar terhadap hasil panen dan, pada akhirnya, pengetahuan.
- Penanganan pascapanen (X_3) memberikan tambahan pengetahuan sebesar 0,174 satuan. Hal ini menekankan pentingnya proses penyimpanan, pengemasan, dan distribusi hasil panen dalam menjaga kualitas dan nilai jual produk.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam sebuah model regresi (Purnomo,2022). berikut hasil pada tabel 10 nilai R^2 .

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.502	.35376

a. Predictors: (Constant), Penanganan Pascapanen, Pertanaman, Pengembangan Demplot

Pada tabel 10 menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel independen (X_1 : Pengembangan Demplot, X_2 : Pertanaman, X_3 : Penanganan Pascapanen) dengan variabel dependen (Y: Pengetahuan KWT). Nilai 0,730 termasuk dalam kategori kuat (karena menurut teori $>0,7$), artinya model ini memiliki asosiasi yang cukup kuat antara input (X) dan output (Y). Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa 53,3% variasi pengetahuan KWT dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini. Sisanya, yaitu 46,7%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model contohnya akses pasar, modal sosial, cuaca, kebijakan, dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis (Simultan)

Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan pengujian sigifikasi yang telah diolah melalui aplikasi SPSS, dipaparkan pada tabel 11.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.563	3	2.188	17.482	.000 ^b

a. Dependent Variable: Pengetahuan KWT

b. Predictors: (Constant), Penanganan Pascapanen, Pertanaman, Pengembangan Demplot

Tabel 11. Tabel Uji Signifikasi Model

Pada tabel 11 tersebut tertera nilai F hitung sebesar 17,482, dengan nilai Sig. (p-value) sebesar 0,000. Dikarenakan secara teori bahwa nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan model signifikan secara statistic. Artinya, secara simultan (bersama-sama), ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengetahuan KWT). Sehingga Kesimpulan hipotesis yang dapat ditarik adalah H_0 ditolak dan H_a diiterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan dari X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y. Temuan ini selaras dengan teori kesetaraan gender dalam produktivitas pertanian yang menyatakan bahwa membangun kesetaraan gender akan membawa dampak positif langsung terhadap produktivitas ekonomi, kualitas hidup, dan pembangunan manusia secara keseluruhan. Investasi pada perempuan menghasilkan “*return*” yang tinggi, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial (Todaro dan Smith, 2020). Peningkatan pengetahuan rumah tangga petani dapat dicapai melalui intervensi pada komponen teknis produksi, termasuk persiapan lahan, teknik pertanaman, dan manajemen hasil panen. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Sari et al, 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan pascapanen yang efisien dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian hingga 25%, serta memperluas akses pasar. Sementara itu, studi oleh Handayani (2020) membuktikan bahwa pertanaman yang sesuai SOP dan berbasis pengetahuan lokal memiliki korelasi signifikan terhadap pengetahuan petani skala kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi Program P2L dalam meningkatkan pengetahuan anggota KWT “Aneka: di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram tergolong Sangat Baik. Nilai R-Square sebesar 53,3% variabel pengetahuan KWT dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini yaitu persiapan demplot, pertanaman dan penanganan pasca panen. Sisanya yaitu sebesar 46,7%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Pengaruh implementasi Program P2L berpengaruh simultan kepada pengetahuan anggota KWT “Aneka” dalam hal pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat memasukkan variabel lain seperti variabel akses pasar, modal sosial, cuaca, kebijakan, dan lain sebagainya

untuk dapat meningkatkan pengetahuan petani pada upaya dalam pemanfaatan pekarangan yang ada dimasing-masing rumah anggota kelompok wanita tani (KWT).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. (2019). Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019*, 70.
- Di, L. P. L., Gondangrejo, K., Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2021). Dampak Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Agrica Ekstensia*, 15(2). <https://doi.org/10.55127/ae.v15i2.99>
- Domadar N. Gujarati, D. C. P. (2013). Basic Econometric. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fifth). McGraw-Hill.
- Dyah Budiastuti, A. B. (2014). Validitas dan Realibilitas Penelitian. In *Mitra Wacana Ceria*. Mitra Wacana Media.
- Fitrianie, S., Irawati, R. I., & Utami, S. B. (2023). Inovasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kencana Arum Dan Kelompok Wanita Tani Sadang Serang. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(2), 504. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i2.45063>
- Hafni, S. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Pustaka Ilmu* (Vol. 5, Issue 1).
- Handayani, R. (2020). Pengaruh praktik pertanian berbasis pengetahuan lokal terhadap peningkatan pendapatan petani skala kecil. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.25077/japm.5.2.87-96.2020>
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial* (15th ed.). Gajah Mada University Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/budaya/metode-penelitian-bidang-sosial>
- Purnomo, Sutadji, E., Utomo, W., Purnawirawan, O., Farich, R., A.S., S., M., R. F., Carina, A., & R., N. G. (2022). *Analisis Data Multivariat*.
- Republik Indonesia. (2015). Ketahanan Pangan dan Gizi. In *Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015*.
- Sari, D. A., Prasetyo, B., & Nugroho, H. (2021). *Efektivitas penanganan pascapanen terhadap peningkatan nilai tambah hasil pertanian*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(1), 45–53. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.1.45>
- Sevina Yushinta Anjani, Bagus Setiawan, & Sofi Ayu Nur Martasari. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1850>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed., pp. 265–280). Pearson Education.
- Ulul, H. M. (2018). *S t a t i s t i k*. www.stikeswch-malang.ac.id. <https://itkm-wch.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/BUKU-STATISTIK1.pdf>